

The Relationship Of Knowledge And Attitudes With Covid-19 Prevention Behaviors In Online Ojek Drivers In Pekanbaru City

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pengendara Ojek *Online* Di Kota Pekanbaru

Ferianto^{1*}, Jeins Niverli Hendri², Fahmi Nofriandi³, Bhukkar Adil Sjam⁴

1. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah, Email : ferianto@univrab.ac.id
2. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah
3. RSUD SUHATMAN Kota Dumai, E-mail : fahmi.nofriandi@univrab.ac.id
4. RS Awal Bros Pekanbaru

ABSTRACT

COVID-19 is a disease that attacks the respiratory tract which was first discovered in December 2019 to April 2022 with a total of 6,046,0467 cases of people experiencing COVID-19, as many as 156,240 people died from COVID-19. This preventive behavior is influenced by the knowledge and attitudes of online motorcycle taxi drivers. Online motorcycle taxi drivers are at high risk of experiencing COVID-19, this is due to mobilization and the high risk of contact with passengers. The knowledge, attitude, and behavior of online motorcycle taxi drivers regarding the prevention of COVID-19 is still the main thing to prevent transmission of COVID-19 during this pandemic.

Objective: To find out the relationship between knowledge and attitudes to COVID19 prevention behavior among online motorcycle taxi drivers in Pekanbaru City. **Methods:** This study used an observational study design. analytic with cross-sectional research design. The sampling technique was carried out by accidental sampling on online motorcycle taxi drivers in Pekanbaru and statistically tested using a sperm test. The population of this study amounted to 59 respondents.

Results: There was a relationship between knowledge and COVID-19 prevention behavior among online motorcycle taxi drivers in Pekanbaru in 2022 (p-value 0.000; r 0.444), with a moderate strength of relationship and a positive direction of association. There was a relationship between attitude and COVID-19 prevention behavior among online motorcycle taxi drivers in Pekanbaru in 2022 (p-value 0.000; r 0.605), with a strong strength of relationship and a positive direction of association.

Keywords: COVID-19, online motorcycle taxi, knowledge, attitude, behavior.

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan yang ditemukan pertama kali pada bulan Desember 2019 hingga bulan April 2022. Terhitung sebanyak 6.046.0467 kasus orang mengalami COVID-19, dimana sebanyak 156.240 orang meninggal dunia akibat COVID-19. Perilaku pencegahan COVID-19 dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap pengendara ojek *online*. Pengendara ojek *online*, di kota Pekanbaru berisiko tinggi mengalami COVID-19, hal ini dikarenakan mobilisasi dan besarnya risiko kontak dengan penumpang. Pengetahuan, sikap dan perilaku pengendara ojek *online* terhadap pencegahan COVID-19 masih menjadi hal yang utama untuk mencegah penularan COVID-19 di masa pandemi ini. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pengendara ojek *online* di Kota Pekanbaru. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling* pada pengendara ojek *online* di Pekanbaru dan diuji secara statistik menggunakan uji *sperman*. Populasi penelitian ini berjumlah 59 responden. **Hasil:** Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pengendara ojek online di Pekanbaru Tahun 2022 (*p-value* 0,000; r 0,444) dengan kekuatan

hubungan sedang dan arah hubungan positif. Terdapat hubungan sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 pengendara ojek online di Pekanbaru Tahun 2022 (p -value 0,000; r 0,605) dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan positif.

Kata Kunci: COVID-19, ojek *online*, pengetahuan, sikap, perilaku

PENDAHULUAN

Coronavirus sudah dikenal sejak tahun 1930-an yang diketahui ditemukan pada hewan. Pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh keluarga besar virus *Corona* (SARS CoV-2), Virus ini belum dikenal sebelumnya sehingga disebut *Corona* jenis baru atau *Novel Coronavirus* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

COVID-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease 2019*. Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* menyatakan wabah COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat (Gunner, 2020). Pada Februari 2020, (WHO) menetapkan penyakit COVID-19 sebagai pandemi. Gejala klinis dari infeksi COVID-19, dimulai dari pneumonia asimtomatik hingga sangat parah dengan sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik, dan kegagalan multiorgan, yang dapat mengakibatkan kematian (Huang et al., 2020).

COVID-19 menjadi pandemi di Indonesia saat ditemukan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 di daerah Depok. Di akhir Agustus 2020 kasus COVID-19 meningkat mencapai lebih dari 2000 kasus perhari di Indonesia (Gunner, 2020). Jumlah kasus terkonfirmasi tertinggi dari tahun 2019 sampai 2022 terdapat pada bulan Februari 2020 yaitu sebesar 32.211 kasus harian. Sementara di Provinsi Riau, tepatnya di Kota Pekanbaru jumlah kasus tertinggi pada tahun 2019 sampai 2022 terdapat pada bulan Mei 2021, dengan kasus harian mencapai angka 739 kasus. Jumlah kasus pada COVID-19 dikonfirmasi pada tanggal 29 April 2022 mencapai 6.046.467 kasus, jumlah yang telah sembuh mencapai 5.882.062 kasus, jumlah kasus yang meninggal mencapai 156.240 kasus dan kasus yang masih aktif 8.165 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). (kompas tv pekanbaru, 2021)

Dalam beberapa waktu terakhir jumlah kasus terkonfirmasi COVID 19 menurun, baik global maupun nasional. Dengan semakin membaiknya situasi pandemi pemerintah mulai melakukan pelonggaran aktivitas masyarakat sebagai transisi dari pandemi ke endemi. Pada tanggal 18 Mei 2022 Presiden Jokowi mengumumkan bahwa masyarakat boleh tidak memakai masker ketika beraktivitas di ruangan terbuka. Akan tetapi, bukan berarti Indonesia sudah bebas masker. Masyarakat diminta menerapkan perilaku pencegahan penularan COVID 19 seperti tetap memakai masker saat berada di ruangan tertutup atau ketika menggunakan transportasi umum. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Perilaku pencegahan merupakan hal yang wajib diterapkan dalam penularan COVID 19 walaupun peraturan mengenai COVID 19 sudah mulai longgar. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan non formal. Semakin tinggi pendidikan,

semakin luas pengetahuan. Tingkat pengetahuan berperan penting menentukan dan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dikarenakan pengetahuan akan membentuk kepercayaan seseorang dan sebagai dasar untuk memilih suatu tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, maka semakin baik pula perilaku pencegahan COVID-19. Kurangnya pemahaman tentang pencegahan COVID-19 sangat merugikan masyarakat sebab dengan adanya pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 secara efektif dapat memutuskan rantai penularan COVID-19 sedangkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai COVID-19 dapat menyebabkan penyebaran COVID-19 sulit dideteksi di masyarakat karena banyak masyarakat yang berisiko kontak dengan penderita COVID-19 tanpa gejala COVID-19 tidak mau diskruining (uji swab) ataupun tidak mau dikarantina, masyarakat yang sudah bergejala tidak mau diperiksa ataupun diobati. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 yang dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk mau melakukan dan bertindak mengenai pencegahan COVID-19 (Quyumi, E. & Alimansur, M. 2020)

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan dalam mencegah penyebaran COVID 19 yaitu melalui promosi kesehatan menggunakan social media, spanduk, poster, dan sebagainya. Pencegahan penularan COVID-19 diantaranya 5M yaitu memakai masker dengan benar, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, lalu melakukan vaksin. Promosi kesehatan mengenai pencegahan penularan COVID 19 akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam pencegahan COVID 19 (Kurniawan, 2021).

Salah satu pekerjaan yang berisiko tinggi mendapat penularan COVID 19 yaitu pekerja ojek *online*. Ojek *online* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sepeda motor yang ditambahkan dengan cara membonceng penumpang atau menyewanya. Berbeda dengan ojek konvensional yang hanya dapat ditemui saat konsumen mencari di titik tertentu, Ojek *online* dapat dipesan secara *online* melalui aplikasi di *smartphone*. Pengendara ojek sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki mobilitasi tinggi dan risiko penularan COVID-19 dimana aksesibilitas pekerjaan juga dilakukan secara digital, salah satu contoh penularannya yaitu dengan melalui uang saat membayar jasa ojek. Penerapan protokol kesehatan bagi driver ojek *online* yaitu melakukan pembatasan penumpang dari jumlah kapasitas tempat duduk dan penerapan jarak fisik (*physical distancing*) antara pengemudi dan penumpang, mengangkut penumpang dengan ketentuan penerapan ketat protokol kesehatan seperti melakukan disinfeksi kendaraan dan perlengkapan sebelum dan sesudah selesai digunakan, menggunakan masker dan sarung tangan serta tidak berkendara jika sedang mengalami suhu badan di atas normal atau dalam keadaan sakit (Kurniawan, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada ojek *online* di Jalan Riau, Jalan H.R Soebrantas, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Arengka di kota Pekanbaru pada tanggal 2 Desember 2021

didapatkan masih banyak pengendara ojek *online* yang tidak melakukan protokol COVID-19 seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, dan tidak mencuci tangan saat setelah menerima uang dari konsumen. Jumlah responden 30 . Diperoleh 16 responden 56,9% pengendara ojek *online* yang memiliki pengetahuan buruk, 11 responden 37,5% memiliki pengetahuan sedang, 5 responden 15,7% memilih pengetahuan yang baik. Untuk sikap pada pengendara ojek *online* di Pekanbaru terdiri dari 62,5% memiliki sikap yang buruk, 37,5% memiliki sikap yang baik. Sedangkan untuk perilaku yang buruk terdiri dari 56,3%, 37,5% memiliki perilaku yang sedang, dan 6,3% memiliki perilaku yang baik. pengendara ojek *online* dominan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang buruk dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru. Salah satu cara penularan COVID-19 dapat melalui uang tunai. *Coronavirus* dapat terjadi dengan tanpa gejala sehingga dikhawatirkan pengemudi tidak mengetahui bahwa mereka terkena COVID-19 dan tetap melanjutkan pekerjaan mereka setiap hari. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Pekerja Ojek *Online* Di Kota Pekanbaru

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan *accidental sampling* dengan besar sampel sebesar 59 responden. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji korelasi *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 35 responden (59,3%) memiliki pengetahuan yang buruk, sebanyak 14 (23,7%) responden memiliki pengetahuan yang sedang, dan sebanyak 10 responden (17%) memiliki pengetahuan yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang buruk. Menurut Notoatmodjo (2014), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal antara lain usia, pengalaman dan faktor eksternal antara lain pendidikan, informasi, social, budaya, ekonomi dan lingkungan. penelitian ini hanya membahas mengenai faktor usia dan tingkat pendidikan.

Sikap pencegahan COVID-19 pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 59 responden, sebanyak 21 responden (35,6%) memiliki sikap pencegahan yang baik, di ikuti sikap yang buruk sebanyak 38 responden (64,4%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pencegahan yang buruk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya yaitu usia. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Jika dilihat dari karakteristik responden pada penelitian ini didapatkan responden berusia 20-35 tahun dengan sikap yang baik sebanyak 16 responden dengan presentase 27. Responden dengan usia 20-35 tahun dengan sikap buruk sebanyak 29 responden

(49,2%). Responden dengan usia >35 tahun dengan sikap baik sebanyak 5 responden dengan presentase 8,5%. Responden dengan usia >35 tahun dengan sikap yang buruk sebanyak 9 responden dengan presentase 15,3%.

Selain usia, pendidikan juga berperan dalam mempengaruhi sikap seseorang. Dari hasil penelitian ini didapatkan pendidikan rendah dengan sikap yang buruk sebanyak 33 responden (55,9%) sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pendidikan dan sikap yang buruk dalam pencegahan COVID-19.

Perilaku pencegahan COVID-19 pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 responden, sebanyak 17 responden (28,9%) mempunyai perilaku pencegahan yang baik, sebanyak 42 responden (71,1%) memiliki perilaku pencegahan yang buruk. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang buruk.

Hasil dari uji korelasi spearman dari data ini diperoleh p-value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perilaku pencegahan COVID-19 pada pengendara ojek online di Pekanbaru. Selain itu, diperoleh juga nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,444 yang berarti kekuatan korelasi sedang dengan arah hubungan positif yang artinya semakin baik perilaku, maka semakin baik pula sikap pencegahan COVID-19. Hal yang menyebabkan uji koefisien korelasi (r) sedang pada penelitian ini karena ada faktor lain yang terdapat pada pengetahuan atau perilaku yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari hasil penelitian ini terdapat sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan buruk dengan perilaku buruk yaitu sebanyak 35 responden (59,3%). Pengetahuan sedang dengan perilaku buruk sebanyak 6 responden (10,2%), pengetahuan baik dengan perilaku buruk sebanyak 1 responden (1,7%), tidak ada responden berpengetahuan buruk dengan perilaku baik, pengetahuan sedang terhadap perilaku baik sebanyak 8 responden (13,6%), pengetahuan baik terhadap perilaku baik sebanyak 9 responden (15,3%). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pengendara ojek online di Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al., (2020) terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 (p -value 0,000), di mana masyarakat di kecamatan Larangan terdapat 178 responden (69%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai sikap dan perilaku pencegahan COVID-19. Demikian halnya pada penelitian Yulianti (2021) yang menyatakan terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 (p -value 0,000)

Menurut Notoadmodjo (2014) salah satu yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang adalah sikap, di mana sikap menjadi faktor predisposisi perilaku. Perilaku merupakan bentuk nyata dari suatu sikap, tetapi fasilitas dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang memungkinkan dalam membuat sikap menjadi nyata. Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan hal yang berkaitan dan saling berpengaruh antara satu sama lain. Menurut (Notoadmodjo, 2014), sikap adalah bentuk reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus ataupun objek. Jadi, pengetahuan dan sikap terhadap pandemi COVID-19 berpengaruh penting terhadap perilaku individu untuk menghadapi wabah ini. Dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik para pekerja dapat melindungi diri mereka dari COVID-19 dan sebaliknya jika pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja buruk maka pekerja berpotensi menjadi agen yang menularkan COVID-19 bahkan berpotensi tertular COVID-19

KESIMPULAN

Perilaku pencegahan COVID-19 pada pengemudi ojek online Pekanbaru dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap pengemudi. Meskipun angka kejadian COVID-19 telah sangat menurun namun kewaspadaan dengan penerapan perilaku pencegahan COVID-19 tetap diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, A., Hardy, fathinah R., & Maharani, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 202*, 3(2), 98–110.
- [2] Biro, I. komunikasi. (2020). *ojek online boleh beroperasi lagi dengan terapan protokol kesehatan*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- [3] E. Quyumi & M. Alimansur. (2020). *Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan CovidNo Title*.
- [4] Gunner, R. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *National Library of Medicine*, 22. covid-19: Prevention and control measures in community
- [5] Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). penyakit virus corona (covid-19). In *Riskesdas 2018* (irfan, Vol. 3). gajah mada university press.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *covid-19* (p. 1).
- [8] Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukaharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*, 8 No.1(1), 76.
- [9] Kurniawa, A. (2021). gambaran perilaku penerapan protokol kesehatan pada driver ojek online selama masa pandemi [universitas islam negri alauddin]. In *Riskesdas 2018* (Vol. 3). https://satudata.dinkes.riau.go.id/sites/default/files/petunjuk_teknis_new_normal_3_juni_final_OK.pdf
- [10] Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Putra.
- [11] Rejeki, S. (2016). *kesehatan dan keselamatan kerja*.
- [12] Sanjun, R. (2018). Collective properties of viral infectivity. Pubmed.
- [13] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- [14] Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (M. Bendatu (ed.); Revisi). ANDI,

IKAPI.

[15] Yulianti,T. (2021).Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan